

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, data persepsi penonton pria anime one piece yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumen dianalisis berdasarkan indikator penelitian yang ditetapkan pada penelitian ini guna mengetahui persepsi penonton pria terhadap gaya busana karakter perempuan pada anime One Piece. Dalam bab ini penulis menguraikan analisis hasil penelitian, proses analisis data yang dilakukan oleh penulis berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang ditemukan saat penelitian berlangsung.

5.1 Analisis Data

Pada bagian analisis data penulis akan memberikan kesimpulan pada hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan penulis sebelumnya. Sebelum menganalisis data, penulis perlu melakukan proses reduksi data agar data yang diperoleh bisa dianalisis dengan baik dan sesuai dengan indikator-indikator yang menjadi fokus penelitian penulis.

5.1.1 Persepsi Atas Gaya Busana Karakter Nami dan Robin Pada Episode 517 dan Pada Karakter Perempuan Dalam Anime One Piece

Pakaian atau busana adalah hal yang sangat diperhatikan oleh semua orang di era yang moderen ini. setiap orang khususnya perempuan memiliki selera berpakaian sendiri mulai dari yang indah, unik, aneh, dan berbagai lainnya. Gaya berpakaian yang beragam ini tentu saja akan menuai sebuah persepsi dari orang lain yang melihat. Gaya berbusana yang unik ini juga tidak hanya ada di dunia

nyata, namun dalam dunia animasi pun juga ada yang namanya keberagaman dalam berbusana dan tentu saja hal ini juga akan menarik beberapa persepsi berbeda dari orang-orang yang menonton sebuah animasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis sejak tanggal 08 April 2024, penulis menemukan empat orang informan yang bernama, Frando Gere, Pedro Pratama, Angelo Loy dan Dertho Labina; mereka mengatakan bahwa gaya berbusana Nami dan Robin pada episode 517 serta para karakter perempuan anime One Piece lain merupakan hal yang menarik dan mengejutkan, dikarenakan adanya perubahan pada gaya berbusana pada para karakter utama perempuan dalam anime ini memberikan sebuah kesan yang baik, fashionable dan menyegarkan bagi para penonton. Terlepas dari gaya berbusana yang terbilang cukup terbuka dan kerap menampilkan lekukan tubuh tapi menurut mereka itu merupakan hal yang biasa saja karena di dunia nyata ada perempuan yang kerap berpakaian layaknya para karakter ini, dan karena adanya perubahan dalam gaya busana para karakter perempuan sedikit menambah minat penonton laki-laki.

Hal yang berbeda juga penulis dapatkan saat melakukan wawancara dengan tiga informan lain yaitu, Loris Walen, Joe Atok, dan Ivan Lanus, mereka mengatakan bahwa gaya busana karakter Nami dan Robin pada episode 517 dan juga para karakter perempuan lainnya dalam anime One Piece menggunakan pakaian yang terlalu terbuka dan terkesan vulgar. Mereka juga mengatakan jika memang busana yang para karakter perempuan ini terlihat menarik, namun terlalu terbuka dan hal ini dapat menimbulkan sebuah kritikan bagi pembuat anime, dan juga karena adanya busana yang terlalu terbuka ini membuat anime ini tidak layak jika ditonton

oleh anak dibawah umur dan perlu dilakukan sensor pada karakter anime yang menggunakan pakaian terbuka agar aman jika semisal ditonton oleh anak dibawah umur.

5.1.2 Representasi Budaya Tertentu Pada Busana Karakter Perempuan Anime One Piece dan Perbandingannya dengan Budaya Indonesia

Ada banyak hal menarik yang dimuat dalam anime One Piece, mulai dari suku,ras, keyakinan, dan budaya. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada budaya berpakaian yang sering kali muncul pada anime ini, yang mana jika dibandingkan dengan budaya dari indonesia tentu saja memiliki perbedaan yang besar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, lima informan yaitu Pedro Pratama, Angelo Loy, Loris Walen, Joe Atok dan Ivan Lanus, mengatakan jika gaya berbusana para karakter perempuan dalam anime one piece merepresentasikan budaya Eropa, yang mereka nilai jika budaya berpakaian di Eropa terkesan bebas, sexy, dan terbuka. Sementara itu dua informan lain yaitu Frando Gere dan Dertho Labina memiliki pandangan lain terkait budaya berpakaian para karakter perempuan dalam anime One Piece, menurut mereka dalam anime One Piece representasi budaya berpakaian anime ini sangat menggambarkan budaya Jepang itu sendiri. Mereka memberikan contoh pada arc Wano dimana gaya berpakaian karakter perempuan disana sangat kental dengan budaya jepang, dimana para perempuan mengenakan pakaian tradisional Jepang seperti Komono, Yukata, dan Furisode.

Dalam wawancara selanjutnya bersama dengan para informan terkait perbandingan budaya berpakaian para karakter perempuan dalam anime One Piece ini jika dibandingkan dengan budaya berpakaian di Indonesia, enam informan memiliki pandangan yang sama terkait hal ini, yang mana mereka mengatakan jika budaya berpakaian perempuan di negara Indonesia sangat berbanding jauh dengan yang di anime. Menurut para informan gaya busana perempuan di Indonesia cenderung tertutup dan juga sopan, jarang ada yang berpakaian sexy terbuka seperti yang ada di anime, sementara itu seorang informan berpendapat lain mengenai hal ini, yaitu Joe Atok. Dalam wawancara bersama dengan Joe Atok, ia berpendapat jika pengaruh modernisasi menggeser nilai dari kesopanan dalam berpakaian para perempuan sekarang, ia berpendapat jika perempuan Indonesia sekarang ini gaya busananya tidak beda jauh dari yang didalam anime One Piece ini.

5.1.3 Persepsi Perubahan Desain Fisik Dan Busana Pada Karakter Perempuan Dalam Anime One Piece

Perubahan desain fisik dan busana pada karakter anime merupakan hal yang lazim ditemukan dalam setiap anime. Perubahan ini biasanya untuk mendukung karakter akan ciri khas mereka agar mudah diingat oleh penonton.

Dalam hasil wawancara dengan para informan, penulis menemukan bahwa semua informan memiliki satu pemikiran yang sama terkait hal ini. Mereka mengatakan jika desain fisik dan juga desain busana para karakter membuat mereka mudah untuk dikenali dan dibedakan antara satu dan yang lain. Misalnya Nami yang berpakaian hanya menggunakan bra dan celana Jeans menunjukkan jika ia

adalah sosok yang berjiwa bebas dan percaya diri. Hal ini juga berpengaruh untuk kebebasan bergerak para karakter dalam cerita sehingga memudahkan mereka dalam pertarungan.

Tabel 5.1

Temuan Hasil Penelitian

No	Indikator Penelitian	Hasil temuan
1.	Persepsi Atas Gaya Busana Karakter Nami dan Robin Pada Episode 517 dan Pada Karakter Perempuan Dalam Anime One Piece	1. fashionabel 2. Feminim 3. Percaya Diri 4. terbuka dan Vulgar 5 sexy
2.	Representasi Budaya Tertentu Pada Busana Karakter Perempuan Anime One Piece dan Perbandingannya dengan Budaya Indonesia	1. budaya kebarat-baratan terutama budaya Eropa yang cenderung bebas dan terbuka 2. budaya Jepang 3. menunjukkan karakter petarung
3.	Persepsi Perubahan Desain Fisik Dan Busana Pada Karakter Perempuan Dalam Anime One Piece	Para informan memiliki pemikiran yang sama, mereka mengatakan jika perubahan desain fisik, dan busana sangat mempengaruhi

		persepsi mereka terhadap ciri khas dari karakter anime itu sendiri
--	--	--

Selain hasil temuan tadi, penulis menemukan satu hal yang lain yaitu adanya sebuah pengaruh positif dan juga negatif yang muncul dari para penonton anime One Piece. Dampak positif yang diperoleh yaitu menghibur diri saat sedang stres, dapat merangsang imajinasi serta kreativitas, dan mengajarkan nilai persahabatan. Sementara dampak buruk yang dihasilkan saat menonton anime ini, adanya potensi kecanduan saat menonton, banyak mengandung tema kekerasan atau tema dewasa yang tidak cocok untuk dipertontonkan ke anak dibawah umur. Sehingga penulis menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen yang penulis temukan pada saat penelitian, bahwa persepsi dari penonton pria anime One Piece terkait gaya berbusana karakter perempuan tidak sepenuhnya sama antara satu dengan yang lain.

5.2. Interpretasi Data

Dalam proses menginterpretasi data penulis terlebih dahulu melakukan reduksi data dan analisis data. Reduksi data merupakan tindakan ilmiah dimana peneliti melakukan seleksi terhadap data hasil dokumentasi dan wawancara yang tidak diperlukan sehingga data dokumentasi dan wawancara teks tertulis dapat dipahami oleh pembaca. Sedangkan analisis data merupakan tindakan ilmiah dimana peneliti memberikan kesimpulan terhadap data hasil dokumentasi dan

wawancara yang telah direduksi sebelumnya sehingga pembaca dapat mengetahui kesesuaian dan kesenjangan antara data hasil dokumentasi dan wawancara.

Sesudah terlaksananya kegiatan reduksi dan analisis data, hal selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam rangka menyelesaikan kegiatan penelitian adalah melakukan interpretasi terhadap data dokumentasi dan wawancara. Interpretasi sangat penting sebagai upaya untuk menganalisis hubungan antara konsep dengan data yang diperoleh selama masa penelitian, untuk memudahkan dalam menginterpretasi data, peneliti membagi data-data tersebut menjadi tiga bagian sesuai dengan indikator penelitian tersebut.

Berikut hasil interpretasi data yang telah dilakukan oleh peneliti :

5.2.1 Persepsi Atas Gaya Busana Karakter Nami Dan Robin Pada Episode 517 Dan Pada Karakter Perempuan Dalam Anime One Piece

Persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan yang tampak atau nyata (Sugihartono,dkk, 2007).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah proses di mana individu mengorganisasikan dan menafsirkan sensasi yang diterima dari lingkungan mereka untuk memahami dan membuat makna dari dunia di sekitar mereka. Persepsi melibatkan integrasi

informasi dari berbagai indra (seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan rasa) untuk membentuk gambaran keseluruhan tentang objek, peristiwa, atau situasi. Dari hasil wawancara, para informan berpendapat jika gaya busana dari karakter Nami dan Robin serta karakter perempuan lainnya dalam anime One Piece, memang dinilai cukup terbuka dan juga terkesan vulgar, namun disisi lain gaya berbusana ini merupakan hal yang dinilai fashionable sehingga terkesan fresh serta menambah minat untuk menonton atau modis karena adanya ragam busana yang ditampilkan dalam anime ini, sehingga semuanya menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi para penonton anime ini.

Persepsi secara personal dapat muncul begitu saja, bahkan persepsi dapat tercipta saat sedang menonton sekalipun, saat menonton terkadang kita suka beranggapan tentang bagaimana baiknya film tersebut berlangsung, bagaimana baiknya busana yang dipakai dan hal-hal lain yang muncul dalam pemikiran. Hal ini berhubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada persepsi penonton pria terhadap gaya busana dari karakter perempuan pada anime One Piece, penulis menyimpulkan bahwa para informan mengeluarkan persepsi pribadi mereka berdasarkan apa yang mereka lihat saat mereka sedang menonton anime One Piece. Dari hasil wawancara, para informan berpendapat jika gaya busana dari karakter Nami dan Robin serta karakter perempuan lainnya dalam anime One Piece, memang dinilai cukup terbuka dan juga terkesan vulgar, namun disisi lain gaya berbusana ini merupakan hal yang dinilai fashionable sehingga terkesan fresh serta menambah minat untuk menonton atau modis karena adanya ragam busana yang

ditampilkan dalam anime ini, sehingga semuanya menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi para penonton anime ini.

5.2.2 Representasi Budaya Tertentu Pada Busana Karakter Perempuan Anime One Piece dan Perbandingannya dengan Budaya Indonesia

Budaya adalah seperangkat norma, nilai, kepercayaan, adat istiadat, serta kesenian dan pengetahuan yang diwariskan dan dibagikan oleh suatu kelompok masyarakat. Ini mencakup cara hidup, bahasa, pakaian, makanan, dan ekspresi seni yang membentuk identitas dan keunikan suatu komunitas. Menurut Bakker (1984:37), kebudayaan adalah konsep dan cara hidup yang dimaksudkan untuk mewujudkan potensi umat manusia dan masyarakat umum. Ini mencakup segala sesuatu yang ada di alam fisik, pribadi, dan sosial. Sistem budaya dapat mendalikan sistem sosial, sistem kepribadian, dan tingkah laku. Hal ini disebabkan sistem sosial budaya merupakan sistem pengendali yang paling penting. Budaya adalah hal yang beragam, disetiap belahan negara pasti memiliki budayanya masing-masing salah satu contohnya adalah budaya dalam berbusana.

Budaya berbusana mengacu pada cara berpakaian yang dipengaruhi oleh norma, nilai, tradisi, dan identitas budaya suatu kelompok atau masyarakat. Setiap budaya memiliki gaya busana yang unik, mencerminkan sejarah, iklim, agama, dan banyak aspek lainnya dari kehidupan masyarakat tersebut. Dalam serial anime pun mengandung banyak budaya berbusana yang beragam yang diambil dari beberapa budaya di dunia. Dari hasil wawancara dengan para informan diperoleh bahwa dalam anime One Piece memiliki gaya busana yang cenderung merepresentasikan

budaya yang kebarat-baratan, yang memiliki busana yang beragam dan juga cukup terbuka, ada juga yang beranggapan jika budaya berpakaian dalam anime One Piece ini, merepresentasikan budaya Jepang itu sendiri. Sementara untuk pendapat mereka mengenai budaya berpakaian dalam anime One Piece jika dibandingkan dengan budaya berpakaian di Indonesia sangatlah berbeda jauh, yang mana budaya berpakaian di Indonesia itu cenderung lebih sopan dan juga lebih tertutup.

5.2.3 Persepsi Perubahan Desain Fisik Dan Busana Pada Karakter Perempuan Dalam Anime One Piece

Dalam persepsi ada yang dinamakan dengan physical effect yang mana Persepsi seseorang tentang suatu lingkungan dipengaruhi oleh kondisi alamiah ketika mereka menonton, merasakan, dan berada di dalamnya. Suatu lingkungan mengembangkan identitasnya sendiri berdasarkan fitur dan elemen penyusunnya yang menonjolkan sifat atau karakteristik tertentu. Misalnya, jika ruang kelas memiliki deretan meja, podium atau mimbar, dan papan tulis di depannya, ruang tersebut secara otomatis diidentifikasi sebagai ruang kelas (Ariyanti, 2005). Untuk itu dapat disimpulkan bahwa persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang ditangkap oleh suatu individu, juga dipengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menterjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu. Oleh karena itu, persepsi yang terbentuk dari masing-masing individu dapat berbeda-beda. Dari hasil wawancara ini semua informan memberikan jawaban yang hampir serupa, bahwa perubahan desain fisik dan juga desain pakaian pada karakter perempuan memang memberikan pengaruh yang

signifikan dalam karakteristik mereka yang menjadi pembeda antara karakter satu dan yang lain. Kemudian mereka berpendapat jika perubahan desain fisik dan busana lumayan mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertarung.